

# Bentuk dan Elemen Musik Akustik dalam Piano Kover Lagu 'DNA' karya BangtanSonyeondan (BTS)

**Lita Ma**

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni, Universitas Universal Batam, Indonesia  
Litama162@gmail.com

## Abstrak

Perpaduan antara musik elektronis dan musik populer menghasilkan aliran musik baru, yaitu Electronic Dance Music (EDM). EDM merupakan genre musik elektronis perkusif dengan menggunakan peralatan berteknologi tinggi. Salah satu tempat yang mulai mengeksperimen EDM adalah Korea Selatan, yaitu Kpop atau lebih dikenal sebagai Korean Pop. Kpop menggunakan perpaduan antara musik Korea dengan musik Barat, salah satu contoh yang menggunakan EDM adalah lagu 'DNA' karya grup BTS. Masyarakat sekarang suka mengcover lagu ke bentuk vokal ataupun instrument, salah satunya adalah piano kover. Permasalahan yang diteliti adalah mengetahui bentuk dan elemen musik EDM dalam bentuk piano kover. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan elemen musik lagu 'DNA' karya BTS dalam piano kover. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data berupa studi literatur, studi diskografi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk musik yang diterapkan dalam piano kover tetap sama, tetapi terdapat perbedaan dalam elemen musik, yaitu poliritmik, harmoni, dan warna nada.

**Kata kunci:** musik elektronis; musik populer; EDM; Kpop; piano kover.

## Abstract

*Forms and Elements of Acoustic Music in Bangtansonyeondan (BTS)'s Piano Cover of 'DNA'. The combination of electronic music and popular music resulted in a new genre of music, namely Electronic Dance Music (EDM). EDM is a percussive electronic music genre using high-tech equipment. One of the places that started experimenting with EDM was South Korea, namely Kpop or better known as Korean Pop. Kpop uses a mix of Korean music with Western music, one example that uses EDM is the song 'DNA' by the BTS group. People now like to cover songs to vocals or instruments, one of which is a piano cover. The problem under study is knowing the form and elements of EDM music in the form of a piano cover. This study aims to determine the form and musical elements of the song 'DNA' by BTS on the piano cover. This study uses qualitative methods with data collection in the form of literature studies, discography studies, and observations. The results showed that the musical form applied to the piano cover remained the same, but there were differences in the musical elements, namely polyrhythmic, harmony, and tone color.*

**Keywords:** electronic music; music popular; EDM; Kpop; piano cover

## PENDAHULUAN

Musik elektronis merupakan suatu aliran seni yang mulai berkembang pada awal tahun 50-an. Musik elektronis mengarah pada peralatan musik yang bisa memproduksi gelombang-gelombang baik yang sederhana "sinus" maupun yang paling kompleks "white noise (Jenison et al., 2001;

Mack, 1996; Pillow & Simoncelli, 2003; Widodo, 2006)

Musik populer merupakan istilah yang merujuk pada musik yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat karena memiliki daya tarik yang luas. Musik populer mulai berkembang setelah Perang Dunia I berakhir, yaitu pada tahun 1918. Salah satu musisi sekaligus fisuf yang bernama Theodor

Adorno menjelaskan bahwa “musik populer dibagi dalam beberapa jenis standar: heavy metal, country, folk, blues, soul, dan sebagainya” (Longhurst, 1995)

Perpaduan antara aliran musik elektronik yang muncul di akhir abad ke-20 dan musik populer hingga abad ke-21 menghasilkan salah satu aliran musik baru, yaitu musik Electronic Dance Music (EDM). EDM bermula dari tahun 1970 dan mulai meraih popularitas karena perubahan jaman yang ke modernisasi pada tahun 2000. EDM merupakan genre musik elektronik perkusif yang sebagian besar dibuat untuk klub malam, rave, dan festival-festival. Musik EDM dipopulerkan oleh band Kraftwerk dan New Order. Musik EDM kemudian berkembang menjadi beberapa musik aliran baru, seperti Synth Rock, dan musik synthesizer (Kim, 2011). Musisi elektronik mengekspresikan diri mereka terutama dengan cara nonverbal melalui suara menggunakan peralatan berteknologi tinggi (Kim, 2011)

Musik-musik yang terkenal di Amerika pun menyebar ke benua Asia, salah satunya adalah Korea Selatan. Pada tahun 1992, dibentuk sebuah grup yang bernama Seo Taiji and Boys di Korea Selatan. Seo Tai Ji tertarik dengan hiphop musik Amerika, sehingga dalam lagunya dia memadukan hiphop dengan musik rock dan punk yang menantang (Kallen, 2014, p. 10). Seo Tai Ji juga menggabungkan musik tradisional Korea dengan pengaruh dari musik Barat, seperti rap, pop, dance, techno, EDM, R&B, dan lain-lain. Keberhasilan Seo Taiji and Boys diikuti oleh grup-grup lain yang berkontribusi berhasil meraih popularitas Kpop saat ini (KOCIS 2011).

Keberhasilan Seo Taiji and Boys kemudian melahirkan beberapa generasi dalam Kpop. Seperti pada generasi pertama yang dimulai pada tahun 1997 terdapat grup H.O.T., S.E.S, Fin. K.L, BoA, dan lain-lain (Kallen, 2014, p. 29). Pada generasi kedua yang dimulai pada tahun 2000 terdapat artis

Rain, Super Junior, Girls Generation, 2NE1, Bigbang yang bantu dalam menyebarkan Korean Wave Kpop (Kallen, 2014, pp. 31–42). Pada generasi ketiga yang dimulai pada akhir tahun 2012 terdapat EXO, BTS, Blackpink, Twice, Seventeen, dan lain-lain hingga sekarang memasuki generasi ke empat yang terdiri dari (G)I-DLE, ITZY, TXT, Stray Kids dan lain-lain.

Salah satu grup yang mulai meraih popularitas yaitu BTS yang dari generasi ketiga. BTS merupakan grup vokal pria yang berasal dari Korea Selatan. Anggota BTS terdiri dari RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, dan Jungkook. BTS merilis lagu yang berjudul ‘DNA’ dalam album ‘Love Yourself: Her’ pada tahun 2017. Lagu ini bergenre Kpop dan EDM. Lagu ‘DNA’ bercerita tentang ekspresi cinta orang muda yang penuh gairah.

Seperti yang diketahui, musik EDM sebagian besar dibuat untuk pesta, sehingga akan memicu adrenalin yang menimbulkan sebuah perasaan baru yang kita sulit atasi. Sehingga musik tersebut kurang cocok jika diperdengarkan saat dalam kondisi yang tenang. Untuk itu, masyarakat mulai reproduksi kembali sebuah lagu ke dalam bentuk lain yang kita ketahui sebagai istilah ‘kover lagu’. Hal ini meraih kesuksesan hingga banyak yang mengkover ke dalam bentuk vokal atau instrumental, salah satu kover instrumental yaitu piano kover. Alasan peneliti memilih instrument piano karena elemen yang dihasilkan piano menimbulkan sebuah rasa yang damai, yang cocok didengarkan pada setiap kondisi. Dengan alasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan elemen musik yang terdapat di lagu ‘DNA’ karya BTS dalam bentuk musik akustik melalui piano kover. Dalam penelitian ini, pokok permasalahan yang akan dibahas berupa bentuk musik dan elemen musik akustik lagu ‘DNA’ karya BTS dalam bentuk piano kover.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif. Menurut Kirk & Miller (1985) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian ini bermaksud mengamati bentuk dan elemen musik lagu "DNA" karya BTS dalam bentuk musik akustik, yaitu piano kover. Pengumpulan data berupa studi literatur, studi diskografi, dan observasi. Studi literatur bertujuan untuk menemukan teori atau landasan berpikir yang tepat untuk mendukung penyelesaian masalah (Subana & Sudrajat, 2011, p. 77). Peneliti menggunakan studi diskografi dengan mentranskrip lagu 'DNA' dalam bentuk piano kover dengan program Sibelius untuk memudahkan proses dalam mengkaji bentuk dan elemen musik. Observasi bertujuan untuk mengetahui ritme dan melodi yang terdapat dalam lagu 'DNA'.

Peneliti menggunakan teori Jarret&Day, Theodor Adorno dalam mengkaji bentuk musik. Peneliti juga menggunakan teori Middleton dalam mengkaji elemen musik akustik yang terdapat dalam musik populer, yaitu: 1) tonalitas; 2) poliritmik; 3) harmoni; dan 4) warna nada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lagu 'DNA' Karya BTS

BTS debut pada tanggal 13 Juni 2013. BTS merilis mini album ke-5 yang berjudul "Love Yourself: Her" pada tanggal 18 September 2017. Dalam album tersebut terdiri dari 9 lagu, lagu utamanya berupa 'DNA' yang berdurasi 3 menit 43 detik. Lagu 'DNA' berhasil mendapatkan peringkat ke-2 di Gaon Digital Chart, peringkat ke-1 di

Billboard K-pop Hot 100, dan peringkat ke-90 di UK Singles Chart yang juga menandakan grup pertama yang berhasil masuk ke chart tersebut. Makna lagu ini berisi tentang cinta pada pandangan pertama, dan beranggapan bahwa mereka memang ditakdirkan bersama dengan terhubungnya DNA antara kedua pihak.

### Bentuk Musik 'DNA' Karya BTS

Lagu 'DNA' merupakan lagu yang bergenre pop dan EDM. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa bentuk musik populer umumnya terdiri dari intro, verse, dan chorus (Jarret & Day, 2008), sehingga lagu 'DNA' menggunakan form introduction ABACBCB yang juga merupakan form terkenal di musik pop.



Gambar 1: Bagian introduction

Pada bagian Introduction, 'DNA' menerapkan sistem loop, yaitu pengulangan. Loop umumnya terdiri dari dua, empat, atau delapan bar, karena kebanyakan musik dibangun dalam kelipatan empat (Jarret & Day, 2008). Menurut Theodor Adorno, musik pop biasanya menggunakan pola drum, progresi akord, struktur lagu dan lirik yang sama (Brian Longhurst: 6), sehingga progresi akord dalam lagu ini berupa 1m – 5M – 4m – 6M yang mengulang sebanyak empat kali. Jumlah bar di bagian introduction adalah 8 bar, walaupun dalam penulisan sampai bar ke-9, tetapi nada pertama diawali dari ketukan ketiga, sehingga jika sebuah nada mencapai ketukan ketiga baru bisa dianggap sebagai satu bar.



Gambar 2: Bagian Verse I

Pada bagian Verse I, terdapat pengulangan dalam progresi akord, yaitu 1m – 5M – 4m – 6M. Jumlah bar pada verse I adalah 16 bar. Kemudian memasuki pre-chorus dengan jumlah 16 bar.



Gambar 3: Bagian Chorus

Pada bagian Chorus, penyaji menggunakan pola yang sama, hanya terdapat sedikit perubahan atau dengan teknik imitasi pada bagian bass. Jumlah bar pada bagian Chorus adalah 8 bar.

Kemudian lagu tersebut masuk ke dalam Verse II dan pre-chorus yang masing-masing berjumlah 16 bar, hanya saja terdapat perbedaan pada lirik lagu. Lagu tersebut kemudian memasuki Chorus yang memiliki pola dan tema yang sama persis pada Chorus pertama, sehingga bisa dikatakan pada bagian ini menerapkan teknik repetisi. Pada bridge lagu, jumlah bar adalah 18 bar, kemudian pada bagian Ending terdapat 8 bar saja dan diakhiri dengan kadens otentik sempurna (V-I).

## Elemen Musik

Akustik adalah salah satu cabang fisika yang mempelajari suara, getaran, dan sifat-sifatnya serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Sumoro Kristianto, 2011, p. 2). Akustik juga merupakan suara asli tanpa bantuan penguat bunyi, seperti microphone, amplifier, dan sebagainya. Sehingga dalam musik piano kover, tidak terdapat bantuan dari penguat bunyi lain, murni dari senar yang dihasilkan oleh piano. Dalam penggabungan dari musik elektronis ke dalam musik akustik, tentu terdapat perubahan karakter music dari dua genre yang berbeda. Menurut teori Middleton, jika musik populer diterapkan ke dalam musik lain, maka elemen musik yang penting untuk diperhatikan adalah poliritmik, harmoni, dan warna nada (Longhurst, 1995, p. 159).

### 1) Poliritmik

Poliritmik adalah kombinasi dari dua atau lebih pola ritme yang kontras dari suatu bagian (Jones et al., 1995; Vuust et al., 2014). Pada bagian ini bisa kita lihat bahwa pada tangan kanan atau treble clef menggunakan ritme trio, sedangkan pada tangan kiri atau bass clef menggunakan not seperdelapan.

### 2) Harmoni

Harmoni adalah susunan suatu rangkaian akord-akord untuk membentuk suatu musik (Kaestri & Widodo, 2021; Trainor & Trehub, 1994). Pada lagu ini, bisa dilihat di gambar 1 bahwa tonalitas lagu berada di C minor, progresi akord berupa 1m – 5M – 4m – 6M, yaitu C minor – G Mayor – F minor – A Mayor

### 3) Warna nada

Warna nada atau dikenal sebagai timbre merupakan kualitas penerimaan suara dari sebuah nada musik, yang membedakan jenis produksi suara (Giordano & McAdams, 2010). Dalam lagu 'DNA' versi EDM, lagu menggunakan sub-alirannya, yaitu future bass dan synth punk, dengan menggantikan

drum dan gitar dalam bentuk synthesizer, atau dalam bentuk elektronik, sehingga instrument yang dihasilkan terkesan lebih kaku. Tetapi dalam musik akustik atau piano kover, instrumen musik digantikan dengan suara asli dari piano, sehingga lebih terkesan alami. Dengan mengubah instrumen, sehingga lagu yang semulanya berbentuk polifoni yaitu banyak suara menjadi bentuk homofoni, yaitu hanya terdapat satu suara.

## SIMPULAN

Kover lagu merupakan reproduksi suatu musik ke dalam bentuk lain tanpa menghilangkan form yang sudah ada. Dalam musik akustik piano kover, tetap menerapkan form musik populer, yaitu A-B-A atau dikenal dengan binary form. Dengan diproduksi kembali ke bentuk musik baru, tentu akan mengubah elemen-elemen musik yang sudah ada. Dikarenakan keterbatasan instrumental, sehingga ritme dalam piano kover juga dapat diperkaya, sehingga menimbulkan beberapa ritme yang kontras. Dalam elemen harmoni tidak mengalami perubahan yang besar dikarenakan progresi akord yang tetap sama, tetapi dalam warna suara mengalami perubahan suasana, yaitu dari kesan kaku menjadi kesan yang lebih alami, juga mengubah dari suasana ramai (polifoni) menjadi suasana tenang (homofoni)

## REFERENSI

- Giordano, B. L., & McAdams, S. (2010). Sound source mechanics and musical timbre perception: Evidence from previous studies. *Music Perception*, 28(2), 155–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.1525/mp.2010.28.2.155>
- Jarret, S., & Day, H. (2008). *Music Compositions for Dummies*. Wiley Publishing, Inc. <https://www.barnesandnoble.com/w/music-composition-for-dummies-scott-jarrett/1015753090?ean=9780470224212>
- Jenison, R. L., Schnupp, J. W. H., Reale, R. A., & Brugge, J. F. (2001). Auditory Space-Time Receptive Field Dynamics Revealed by Spherical White-Noise Analysis. *Journal of Neuroscience*, 21(12), 4408–4415. <https://doi.org/10.1523/jneurosci.21-12-04408.2001>
- Jones, M. R., Jagacinski, R. J., Yee, W., Floyd, R. L., & Klapp, S. T. (1995). Tests of attentional flexibility in listening to polyrhythmic patterns. *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*, 21(2), 293.
- Kaestri, V. Y., & Widodo, T. W. (2021). Konstruksi Aransemen Bagimu Negeri Melalui Penerapan Ilmu Harmoni dan Kontrapung Dasar. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v1i1.5776>
- Kallen, S. A. (2014). *K-pop: Korea's musical explosion*. Twenty-First Century Books. <https://doi.org/https://www.worldcat.org/title/k-pop-koreas-musical-explosion/oclc/830124611>
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1985). *Reliability and Validity in Qualitative Research*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=TnwoDAAAQBAJ>
- Kim, P. (2011). *The evolution of electronic dance music*. Backbeat Books. <https://www.worldcat.org/title/evolution-of-electronic-dance-music/oclc/751753739>
- Longhurst, B. (1995). *Popular Music and Society*. Polity Press. <https://catalogue.nla.gov.au/Record/645125>
- Mack, D. (1996). *Sejarah Musik*. Pusat Musik Liturgi. <https://books.google.co.id/books?id=zvorAAAAMAAJ>
- Pillow, J. W., & Simoncelli, E. P. (2003). Biases

- in White Noise Analysis Due to Non-Poisson Spike Generation. *Neurocomputing*, 52(54), 52–54. [https://doi.org/10.1016/S0925-2312\(02\)00822-6](https://doi.org/10.1016/S0925-2312(02)00822-6)
- Subana, S., & Sudrajat, S. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia. <http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=45>
- Sumoro Kristianto, Y. H. (2011). *Pengantar Ilmu Akustik: Suara, Getaran dan Pendengaran*. Nalar. <http://www.bukabuku.com/browses/product/9789791601429/pengantar-ilmu-akustik-suara-getaran-dan-pendengaran.html>
- Trainor, L. J., & Trehub, S. E. (1994). Key membership and implied harmony in Western tonal music: Developmental perspectives. *Perception & Psychophysics*, 56(2), 125–132. <https://link.springer.com/article/10.3758/BF03213891>
- Vuust, P., Gebauer, L. K., & Witek, M. A. G. (2014). Neural underpinnings of music: the polyrhythmic brain. *Neurobiology of Interval Timing*, 829, 339–356. [https://doi.org/10.1007/978-1-4939-1782-2\\_18](https://doi.org/10.1007/978-1-4939-1782-2_18)
- Widodo, T. W. (2006). Komputer dan Pengetahuan Program Aplikasi Musik Komputer. *Harmonia*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v7i2.804>